



Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Dalam Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa Sekolah Dasar

Budi Febriyanto

Universitas Majalengka

Email: budifebriyanto88@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; Agustus-2018

Revised; Agustus-2018

Accepted; September-2018

Publish: September-2018

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.30

Abstrak.. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Metode pendekatan kuantitatif metode kuasi eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Groups Design* (NCGD). Sampel penelitian adalah siswa SDN Cicenang I kelas VA sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa SDN Cicenang I kelas VB sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Alat pengumpul data berupa lembar soal menulis paragraf narasi. Teknik pengumpulan data berupa tes yaitu prates untuk mengukur kemampuan awal menulis paragraf narasi siswa dan pascates untuk melihat kemampuan akhir keterampilan menulis paragraf narasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model CIRC pada kelas eksperimen dengan siswa yang memperoleh metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Artinya siswa memiliki keterampilan menulis paragraf narasi lebih baik dengan diajarkannya model CIRC, karena dengan CIRC siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memahami isi bacaan suatu wacana serta menuliskan kembali isi cerita tersebut sebab dalam CIRC terdapat keterpaduan antara membaca dan menulis secara kooperatif.

Keywords:

Cooperative integrated reading; composition; keterampilan; menulis paragraf narasi.

Corresponden author:

Jl. K.H. Abdul Halim No. 103, Majalengka Kulon,
Kecamatan Majalengka, Majalengka Kulon, Kec.
Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45418
Email: budifebriyanto88@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. “Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara” (Nurgiyantoro, 2010:422). Pada kenyataannya pembelajaran menulis di Sekolah Dasar masih memiliki banyak masalah. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Berbagai penelitian menunjukkan kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Rata-rata siswa sekolah dasar sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan dan bahkan dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas bahkan meninggalkan ruang kelas untuk berbicara dengan guru lain di ruang guru.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Berdasarkan data *International Study of Achievement in Written Composition* (Rahman, 2011) mengemukakan bahwa “Indonesia merupakan Negara yang budaya menulis dan

membacanya masih berada dibawah rata-rata. Indonesia masih berbudaya lisan, karena masih banyak orang yang berbicara daripada membaca dan menulis”. Hal tersebut sejalan dengan hasil tes yang dilakukan di Indonesia oleh dua proyek Bank Dunia yaitu *Primary Education Quality Improvement Project* (PEQIP) dan *Basic Education Projects* (BEP) bahwa:

Hanya 16% anak menulis tanpa kesalahan ejaan dan 52% anak bisa menulis dengan ejaan yang baik, sementara lebih dari 30% dari kasus menulis dengan kesalahan ejaan yang parah atau sangat parah. 58% siswa menulis lebih dari setengah halaman dan 44% siswa isi tulisannya yang dinilai baik yaitu gagasannya diungkapkan secara jelas dengan urutan yang logis (Munawaroh, 2013: 465).

Banyak sekali permasalahan terkait pembelajaran bahasa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Namun yang menjadi fokus permasalahan adalah masih rendahnya keterampilan menulis paragraf narasi di Sekolah Dasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu kiranya merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk menggunakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada kegiatan bekerja dalam kelompok dan terdapat kegiatan yang menyenangkan bagi siswa di dalamnya. Oleh karena itu peneliti mencoba memahami permasalahan yang terjadi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berbagai pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran telah peneliti analisis serta membaca referensi hasil dari penelitian para peneliti yang lain. Telah banyak tindakan yang diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis paragraf narasi seperti *Generating Interaction between Schemata and Text* (GIST), *Think Pair Share* (TPS), *Discovery Learning* (DL), dan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Hasil dari telaah tersebut membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena model CIRC dianggap dapat menyelesaikan masalah terkait pembelajaran bahasa.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari *cooperative learning* yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan

status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya. Tujuan utama dari para pengembang program CIRC terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Respon dari kelompok teman adalah unsur khas dari model-model proses penulisan, tetapi keterlibatan teman jarang sekali menjadikan kegiatan sentralnya. Akan tetapi, dalam program CIRC, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Pengajaran mekanika bahasa benar-benar terintegrasi sekaligus menjadi bagian dari pelajaran menulis, dan pelajaran menulis sendiri terintegrasi dengan pengajaran pelajaran memahami bacaan baik dengan keterpaduan kegiatan-kegiatan proses menulis dalam program membaca maupun dengan penggunaan kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pengajaran pelajaran menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis paragraf narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Dalam Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar."

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* memberikan efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan menulis siswa Sekolah Dasar. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian, apakah model pembelajaran CIRC lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis paragraf narasi siswa sekolah dasar.

METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cicenang 1 Kabupaten Majalengka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Cicenang 1 di Kabupaten Majalengka pada tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Cicenang 1 tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas V SD Negeri Cicenang I yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B.

Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan desain penelitian berbentuk desain kelompok kontrol non ekuivalen. Menurut Ruseffendi (2006:52) penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian eksperimen semua dimana subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan subjek apa adanya. Desain kelompok kontrol non ekuivalen merupakan bagian dari bentuk kuasi eksperimen dengan jumlah kelas yang digunakan sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian pembelajaran model CIRC pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Tabel.1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan tes. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2013, hlm. 118). Soal uraian digunakan untuk mengukur keterampilan menulis paragraf narasi.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif, data tersebut berasal dari data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan software komputer yaitu SPSS versi 21 dengan pendekatan statistik sebagai berikut:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi

normal atau tidak. Sebab untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametric syaratnya adalah data harus berdistribusi normal. Dengan data berdistribusi normal maka menggunakan uji liliefors (Kolmogorov-Smirnov). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal, sedangkan jika nilai Signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya varian sampel-sampel yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi adalah homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variansi adalah tidak homogen.

Dalam tahap ini uji t dilakukan guna membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis paragraf narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan ttabel pada nilai $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$. Dengan kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Menghitung normalisasi Gain antara nilai rata-rata pretes dan nilai posttest secara keseluruhan.

Tabel.2. Kriteria Peningkatan Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengetahui data hasil keterampilan menulis paragraf narasi siswa dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa pada kedua kelas. Keterampilan menulis paragraf narasi diukur berdasarkan 5 indikator, yaitu 1) ruang lingkup isi, 2) organisasi tampilan isi, 3) gaya alur cerita, 4) gramatikal, 5) ejaan dan tata tulis. Penilaian indikator 1-5 menggunakan rubrik dengan skor tertinggi setiap indikator adalah 5, sedangkan skor terendah 1. Total skor keterampilan

menulis kemudian dikonversi pada skala 0-100.

Rata-rata nilai pretes kelas eksperimen adalah 37,73, Nilai median sebesar 36 dan nilai modus sebesar 28. Standard deviasi adalah 9,948 dan *varians* adalah 98,961 makin besar standard deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Nilai minimum data adalah 20 dan nilai maksimum nya adalah 64 sehingga $range = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 64 - 20 = 44$

Rata-rata nilai pascates kelas eksperimen adalah 65,33 Nilai median sebesar 44 dan nilai modus sebesar 48. Standard deviasi adalah 9,154 dan *varians* adalah 185,747 makin besar standard deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Nilai minimum data adalah 28 dan nilai maksimum nya adalah 64 sehingga $range = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 64 - 28 = 36$.

Sedangkan rata-rata nilai pretes kelas kontrol adalah 45,07, Nilai median sebesar 44 dan nilai modus sebesar 48. Standard deviasi adalah 9,154 dan *varians* adalah 83,789 makin besar standard deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Nilai minimum data adalah 28 dan nilai maksimum nya adalah 64 sehingga $range = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 64 - 28 = 36$.

Rata-rata nilai pascates kelas kontrol adalah 57,33 Nilai median sebesar 58 dan nilai modus sebesar 60. Standard deviasi adalah 13,689 dan *varians* adalah 185,747 makin besar standard deviasi menunjukkan data semakin bervariasi. Nilai minimum data adalah 36 dan nilai maksimum nya adalah 88 sehingga $range = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 88 - 36 = 52$.

Hasil skor pascates keterampilan menulis paragraf narasi siswa dikelompokkan atas tiga kategori, yaitu kategori *tinggi*, kategori *sedang*, dan kategori *rendah*. Rekapitulasi pengkategorian skor pascates keterampilan menulis paragraf narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.3. Rekapitulasi Kategori Pengelompokan Skor Pascates Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

Kategori Pengelompokan	Jumlah siswa	
	Eksperimen	Kontrol
<i>Tinggi</i>	4 orang	6 orang
<i>Sedang</i>	22 orang	19 orang
<i>Rendah</i>	4 orang	5 orang
Jumlah	30 orang	30 orang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kelompok kategori *tinggi* keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas eksperimen adalah 4 orang, kategori *sedang* 22 orang, dan kategori *rendah* sebanyak 4 orang. Pada kelas kontrol, kategori *tinggi* keterampilan menulis paragraf narasi kelas kontrol sebanyak 6 orang, kategori *sedang* 19 orang, dan kategori *rendah* 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol terbanyak berada pada kategori *sedang*.

Tabel. 4. Uji Normalitas

Data	Kelas	Shapiro-Wilk ^a		Kesimpulan
		Sig	A	
Skor Prates	Eksperimen	0,053	0,05	Normal
Skor Pascates		0,874	0,05	Normal
Skor Prates	Kontrol	0,626	0,05	Normal
Skor Pascates		0,317	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas keterampilan menulis paragraf narasi kelas eksperimen pada skor prates adalah 0,053 dan pascates adalah 0,874. Maka nilai signifikansi (Sig) prates maupun pascates lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data dinyatakan *normal*. Hasil uji normalitas data keterampilan menulis paragraf narasi kelas kontrol pada skor prates adalah 0,626 dan pascates adalah 0,317. Maka nilai signifikansi (Sig) prates maupun pascates lebih besar dari 0,05, sehingga kedua data dinyatakan *normal*. Melalui data tersebut, maka untuk uji komparasi prates maupun pascates keterampilan menulis paragraf narasi menggunakan uji-t. Hal tersebut dikarenakan data kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol juga berdistribusi

normal sehingga data tersebut perlu dilakukan uji homogenitas.

Tabel 5. Uji Homogentitas

Data	Kelas	Levene		Kesimpulan
		Sig	α	
Prates	Eksperimen	0,48	0,05	Homogen
	Kontrol	2	5	
Pascates	Eksperimen	0,38	0,05	Homogen
	Kontrol	2	5	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) data prates keterampilan menulis paragraf narasi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah 0,482 atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan *homogen*. Nilai signifikansi (Sig) pada pascates keterampilan menulis paragraf narasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 0,382 atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan *homogen*.

Tabel 6. Uji-t Prates

Data	t_{hitung}	Df/ t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol	-2,988	58/2,002	0,04	Tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji beda rata-rata pada data prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,988. Derajat kebebasan (DF) sebesar $(n_1+n_2)-2 = (30+30)-2 = 58$ dengan taraf signifikansi 95% maka $t_{tabel} = 2,002$. Melalui data tersebut tertera bahwa $t_{hitung} = -2,988 < t_{tabel} = 2,002$. Maka hipotesis H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal keterampilan menulis paragraf narasi antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Tabel 7. Uji-t Pacates

Data	t_{hitung}	Df/ t_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pascates Kelas Eksperimen dan Kontrol	2,087	58/2,002	0,041	Terdapat perbedaan

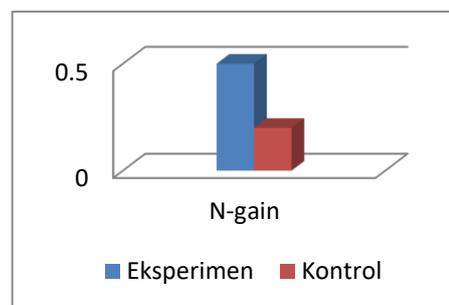
Berdasarkan tabel terlihat bahwa uji beda rata-rata pada data pascates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,087. Derajat kebebasan (Df) sebesar $(n_1+n_2)-2 = (30+30)-2 = 58$ dengan taraf signifikansi 95% maka $t_{tabel} = 2,002$. Melalui data tersebut tertera bahwa $t_{hitung} = 2,087 > t_{tabel} = 2,002$. Maka hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan keterampilan menulis paragraf narasi siswa antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut menunjukkan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC lebih mempengaruhi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Alasan tersebut didukung dengan hasil uji-t yang menunjukkan nilai positif pada angka t_{hitung} yang tertera pada tabel.

Tabel 8. Uji N-gain

Kelas	Keterampilan Menulis Paragraf Narasi	Skor		Kriteria
		Rata-rata	N-gain	
Eksperimen	Pratest	32,13	0,5	Sedang
	Pascatest	65,33		
Kontrol	Pratest	45,07	0,2	Rendah
	Pascatest	57,33		

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa skor rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen sebesar 32,13 dan hasil pascates sebesar 65,33. Dari data tersebut

diperoleh N-gain sebesar 0,5. Maka N-gain pada kelas eksperimen termasuk ke dalam kriteria *sedang*. Pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa skor rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa sebesar 45,07 dan skor pascates sebesar 57,33. Sehingga diperoleh N-gain sebesar 0,2. Maka dapat disimpulkan bahwa N-gain pada kelas kontrol termasuk ke dalam kriteria *rendah*.



Gambar 1. Hasil Data N-gain

Pembahasan

Pada pembahasan penelitian, aspek pokok yang dijelaskan yaitu mengenai pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan. Temuan-temuan pada hasil analisis maupun temuan hasil penelitian dibahas dengan mengaitkan teori-teori yang mendukung mengenai hasil penelitian. Adapun yang dibahas mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa.

Pada penelitian ini mengukur pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi. Adapun hasil yang telah dianalisis diperoleh data rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen yaitu 37,73 dengan rata-rata pascates sebesar 65,83. Sedangkan nilai rata-rata prates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 45,13 dengan nilai rata-rata pascates yaitu 57,33. Melalui data hasil prates dan pascates tersebut dapat diamati bahwa ada peningkatan nilai prates ke nilai pascates dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun untuk lebih mengetahui seberapa besar peningkatan dan perbedaannya maka dapat diamati pada nilai uji n-gain. Pada kelas eksperimen skor n-gain yaitu 0,50 dan apabila dilihat pada kriteria n-gain hasil tersebut menunjukkan kriteria *sedang*. Pada kelas kontrol memperoleh skor n-gain sebesar 0,20

nilai tersebut masuk pada kriteria *rendah*. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa.

Selain itu, pembuktian bahwa CIRC lebih dapat mengembangkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu dapat terlihat pada hasil uji-t. Uji ini dilakukan setelah dilakukannya uji normalitas dan homogenitas terhadap data pretes dan pascates keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam uji tersebut menginterpretasikan data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti tidak terdapat perbedaan. Hal tersebut membuktikan hasil pretes yang baik sehingga dapat dinyatakan bahwa sebelum pembelajaran, seluruh siswa kelas kontrol dan eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis paragraf narasi yang sama. Setelah itu dilakukan uji-t pada data pascates antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Data tersebut menginterpretasikan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada hasil uji-t nilai *Sig (2-tailed)* menunjukkan angka positif. Hal tersebut terbukti bahwa pembelajaran dengan menerapkan CIRC pada kelas eksperimen lebih meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Madden, Stevens dan Slavin (Sharan, 2014:37) bahwa pada sampel-sampel tulisan, siswa CIRC melampaui siswa kontrol pada tingkat organisasi, gagasan dan teknik berbahasa.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2010, hlm. 204) tujuan utama dari pengembang program CIRC terhadap pembelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Dengan demikian, pembelajaran menulis yang dilakukan dalam kelas CIRC menuntut keterlibatan siswa dalam kelompoknya untuk menghasilkan tulisan secara kolaboratif. Hal itu sejalan dengan pendapat Abidin (2010, hlm. 150) bahwa CIRC

juga bertujuan untuk membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya.

Peningkatan kemampuan keterampilan membaca dan menulis dalam kelas CIRC merupakan keberhasilan guru merancang pembelajaran yang efektif sehingga siswa dalam kelas CIRC mampu mencapai kompetensinya dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, Sharan (2014:40) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan sebuah struktur yang di dalamnya memungkingkan untuk memasukkan identifikasi unsur-unsur cerita, prediksi, ringkasan, pengajaran langsung dalam pemahaman bacaan, dan integrasi membaca dan menulis di dalam periode membaca. Dengan demikian hal itu mendukung untuk memajukan keefektifan dan kepraktisan metode proses-menulis, atau mengadaptasi pengajaran sesuai kebutuhan individu. Dengan cara ini, pembelajaran kooperatif dipandang bukan hanya sebagai inovasi semata, melainkan juga sebagai katalis untuk perubahan lain yang diperlukan dalam kurikulum dan pengajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan keterampilan menulis paragraf narasi antara siswa kelas eksperimen yang menerapkan model CIRC dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional serta pada uji *n-gain* menunjukkan, siswa yang memperoleh pembelajaran model CIRC memiliki peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi yang lebih tinggi dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada kelas eksperimen dengan model CIRC lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Hasil penelitian ini semoga menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan penerapan model CIRC. Dengan demikian model CIRC dapat digunakan secara efektif baik dari segi proses maupun pembelajarannya sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang positif untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi. Diharapkan untuk mengkaji kembali pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC

terhadap peningkatan keterampilan berbahasa lain atau pada mata pelajaran lain, sehingga tidak terbatas hanya pada keterampilan menulis saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2010). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Zaenal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munawaroh, Rimma. (2013). *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Jilid 1, Nomor 3: Pengaruh Pembelajaran Menulis Terbimbing Terhadap Kreativitas dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Jurnal Pedagogik FIP UPI.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Rahman. (2011). *Pidato Pengangkatan Guru Besar: Revitalisasi Metodik Pengajaran Menulis*. Bandung: (tidak diterbitkan).
- Rahman. (2013). *Pengembangan Kemampuan Menulis Kalimat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Terpencil Pesisir Selatan Perbatasan Jawa Barat-Banten Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition*. Bandung: UPI (tidak diterbitkan)
- Ruseffendi, E. T. (2006). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sharan, Shlomo. (2014). *The Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Istana Media.
- Syafi'ie, Imam. (2000). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dikti.
- Syakri, Adjat. (2002). *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Yunus M, dkk. (2009). *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka